

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sesuatu yang penting dan strategis dalam memperlancar roda pembangunan, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan (Kartini, 2016). Meningkatnya kebutuhan dan kegiatan perekonomian masyarakat mendorong tingginya keinginan seseorang melakukan kegiatan transportasi, untuk itu diperlukan adanya moda transportasi yang memadai agar seluruh aktifitas dapat dilakukan tanpa kendala, salah satunya berupa kereta api (Afiyat dkk., 2015). Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia berdasarkan populasi penduduk sebanyak 2,9 juta (Badan Pusat Statistika Kota Surabaya, 2019) dikenal sebagai kota yang memiliki pergerakan masyarakat dan barang yang sangat besar. Kota Surabaya juga dikenal dengan berbagai kemudahan dalam memperoleh pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan, kebutuhan fasilitas sosial, dan lapangan pekerjaan. Sehingga Kota Surabaya mempengaruhi pergerakan dari wilayah Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan).

Kota Bangil adalah sebuah wilayah di Kabupaten Pasuruan yang berdekatan dengan Kota Sidoarjo merupakan salah satu wilayah bagian dari Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Gerbangkertosusila. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan dari segi ekonomi, transportasi dan juga pariwisata, hal ini menyebabkan banyak pergerakan dari wilayah Kota Bangil ke Kota Surabaya. Pergerakan dari Kota Bangil ke Kota Surabaya dan sebaliknya dapat ditempuh dengan jalur darat melalui jalan raya dari Bangil-Porong-

Tanggulangin-Sidoarjo-Buduran-Waru-Surabaya. Selain melalui jalan raya, pergerakan dari area Kota Bangil ke Kota Surabaya juga bisa ditempuh dengan kereta api.

Kereta api komuter rute Surabaya – Porong pertama kali diperkenalkan pada tanggal 9 Februari 2004 dengan nama Delta Ekspres dengan rute Stasiun Surabaya Kota sampai Stasiun Porong. Untuk mendukung operasional kereta api tersebut PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VIII telah membangun *shelter* di sepanjang jalan raya Kota Surabaya sampai Kota Porong. Pada tanggal 1 April 2017 kereta api komuter Delta Ekspres ini berganti nama dan rute menjadi kereta api komuter rute Surabaya-Porong yang disebut dengan kereta api komuter Su-Por. Setelah itu dengan berlakunya grafik perjalanan kereta api (Gapeka) pada tanggal 1 Desember 2019 kereta api komuter ini diperpanjang rute perjalanannya sampai ke Stasiun Bangil dengan jarak tempuh sekitar 47 km, dan lama tempuh sekitar 1 jam sampai dengan 1 jam 30 menit. Tarif lama Kereta Api Komuter ini adalah Rp 4.000,00, tarif baru yang keluar mulai berlaku 1 Desember 2019 adalah sebesar Rp 5.000,00 untuk sekali perjalanan. Aktifitas perekonomian masyarakat yang berada di Kota Surabaya dan Kota Bangil lebih dinamis dan terbantu dengan adanya transportasi publik kereta api komuter jurusan Surabaya-Bangil.

Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, disebutkan keinginan membayar atau *Willingness To Pay* (WTP) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) antara lain adalah kualitas pelayanan, utilitas pengguna terhadap transportasi umum yang digunakan, fasilitas yang disediakan oleh operator dan pendapatan pengguna (Tamin dkk, 1996). Kemampuan PT. Kereta Api

Indonesia (Persero) Daerah Operasi VIII untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dapat dilakukan dengan mengendalikan operasional perusahaannya secara efektif dan efisien dengan tidak melalaikan mutu kepada konsumennya. Tarif pada kereta api merupakan salah satu unsur angkutan umum yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan kelancaran operasional kereta api. Kebijakan tarif kereta api yang berlaku harus ditinjau terhadap dua aspek, penumpang selaku konsumen dan pengelola angkutan umum kereta api (Pradika dkk., 2015).

Faktor yang mempengaruhi kesesuaian tarif kereta api antara lain Biaya Operasional Kereta Api (BOKA), dan kemauan atau *Willingnes To Pay* (WTP) penumpang dalam membayarkan jasa transportasi kereta api, dan mengetahui tingkat pelayanan kereta api saat ini (Hartasantoso dkk., 2015). Pentingnya studi kelayakan tarif yang menentukan besarnya penerima atau pengelola adalah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan jumlah biaya yang harus dibayar oleh penggunanya. Tarif angkutan penumpang dengan kereta api adalah harga jasa pada suatu lintas pelayanan tertentu atas pelayanan angkutan penumpang dengan kereta api. Tarif yang sesuai adalah tarif yang menguntungkan bagi pihak pengelola maupun pengguna jasa kereta api. Adapun subsidi tarif yang merupakan alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa, yang memenuhi kebutuhan hidup orang banyak sedemikian rupa, sehingga harga jualnya dapat dijangkau masyarakat.

Alasan mendasar dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tarif kereta api komuter rute Surabaya-Bangil yang berlaku saat ini apakah sesuai dengan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kereta Api (BOKA) dan mengetahui apakah tarif kereta api yang dibayar

dan fasilitas pelayanan yang diperoleh pengguna sesuai dengan kesediaan atau *Willingness To Pay* (WTP) pengguna untuk mengeluarkan biaya atas jasa yang diperolehnya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diajukan untuk penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berapa Biaya Operasional Kereta Api (BOKA) kereta api komuter rute Surabaya – Bangil?
2. Apakah tarif kereta api komuter rute Surabaya-Bangil yang berlaku saat ini sesuai dengan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kereta Api (BOKA)?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membayar tarif jasa kereta api komuter rute Surabaya-Bangil berdasarkan kesediaan atau *Willingness To Pay* (WTP) pengguna?
4. Berapa besar tingkat kesesuaian antara harapan penumpang dengan kinerja pada kereta api komuter rute Surabaya-Bangil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghitung biaya operasional kereta api komuter rute Surabaya - Bangil.
2. Mengetahui apakah tarif kereta api komuter rute Surabaya – Bangil yang berlaku saat ini sesuai dengan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kereta Api.
3. Menghitung besar tarif berdasarkan kesediaan membayar pengguna kereta api komuter rute Surabaya-Bangil.
4. Menghitung tingkat kesesuaian antara harapan penumpang dengan kinerja pada kereta api komuter rute Surabaya-Bangil.

1.4 Batasan Masalah

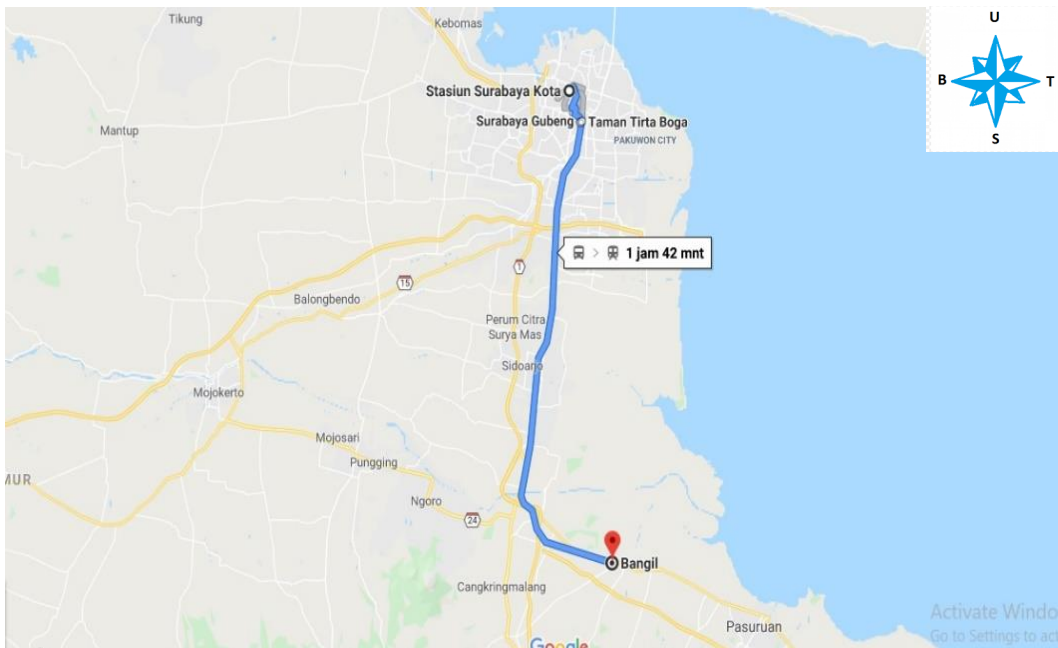
Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Obyek studi adalah kereta api komuter rute Surabaya-Bangil.
2. Data kuisisioner penumpang didapat dari data primer yaitu dengan cara pengisian kuisisioner kepada pengguna jasa angkutan umum kereta api komuter rute Surabaya-Bangil.
3. Waktu dilakukan survei yaitu sesuai jadwal keberangkatan kereta api komuter rute Surabaya-Bangil.
4. Data sekunder diperoleh dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) daerah operasi VIII.
5. Variabel yang ditinjau:
 - a. Biaya operasional kereta api di antaranya :

Komponen biaya awak, konsumsi bahan bakar, biaya tahunan, biaya pemeliharaan sarana, biaya lainnya yang menunjang operasional kereta api, dan lainnya atau sama dengan regulasi Peraturan Menteri Perhubungan No. 17 Tahun 2018.
 - b. Biaya konsumen yaitu, besarnya tarif per pengguna untuk satu kali perjalanan dengan harga Rp 5.000,00
6. Data komponen, harga atau tarif dan yang digunakan sesuai dengan berlakunya grafik perjalanan kereta api (Gapeka) pada tanggal 1 Desember 2019.
7. Menggunakan teknik analisis deskriptif *Importance Performance Analysis* (IPA).

1.5 Lokasi Studi

Lokasi studi yang ditinjau sesuai dengan rute kereta api komuter Surabaya-Bangil yang dimulai dari Stasiun Surabaya Kota yang terletak di Jl. Stasiun No. 9, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dan berakhir di Stasiun Bangil yang terletak di Pogar, Bangil, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur yang ditunjukkan pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Rute Kereta Api Komuter Surabaya – Bangil
Sumber : <https://www.google.com/maps/@-7.420971,112.598926,11z>